



Konstruksi Verba Serial Bahasa Dayak Kenyah Lepo' Tau

Language Serial Verb Construction Dayak Kenyah Lepo' Tau

Ahmad Dicky Romadhan¹

Artikel diterima editor tanggal 11-01-2020, disetujui untuk dipublikasikan tanggal 31-01-2020

Doi: xxxxx-xxxxx (kosongkan)

Abstrak

Penelitian ini membahas konstruksi verba serial dalam bahasa Dayak Kenyah Lepo' Tau. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini diambil dari penutur asli bahasa Dayak Kenyah Lepo' Tau. Pengumpulan menggunakan teknik simak dan catat disertai teknik elisitas. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa konstruksi verba serial dalam bahasa Dayak Kenyah Lepo' Tau memiliki ciri yang sama dengan tipologi konstruksi verba serial secara luas. Dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa tipe semantik dalam konstruksi verba serial dalam bahasa Dayak Kenyah Lepo' Tau, yaitu tipe gerakan, direksional, kecaraan, sebab-akibat, modalitas, dan aspek.

Kata kunci: Verba Serial, Dayak, Sintaksis

Abstract

This study discusses the construction of serial verbs in the Lepo Dayak Kenyah language 'Tau. This research is a qualitative descriptive type. The data in this study were taken from native Lepo Dayak Kenyah speakers. The collection technique uses the listening technique and notes accompanied by elicitation techniques. The results of this study state that the construction of serial verbs in the Lepo 'Tau Dayak Kenyah language has the same characteristics as the extensive serial verb construction typology. In this study also found several semantic types in the construction of serial verbs in the Lepo 'Tau Dayak Kenya language, namely type of movement, directional type, type of type, cause-effect type, type of modality and type of aspect.

Keywords: Serial Verb, Dayaknese, Syntax

1. Pendahuluan

Di Provinsi Kalimantan Utara, banyak bahasa daerah yang belum mendapat banyak perhatian dari para peneliti di bidang bahasa. Bahasa-bahasa tersebut di antaranya ialah beberapa subrumpun bahasa Dayak, Tidung, dan Bulungan. Penjelasan ilmu bahasa mengenai struktur dan kaidah bahasa-bahasa tersebut masih banyak belum dilakukan. Salah satu bahasa yang belum banyak diteliti dan ditelaah lebih dalam ialah bahasa Dayak Kenyah.

Suku Kenyah merupakan suku Dayak yang berasal dari rumpun Kenyah-Kenyah-Bahau yang berasal dari daerah Sarawak. Suku Dayak Kenyah adalah suatu kelompok masyarakat Dayak yang

¹ Ahmad Dicky Romadhan, Universitas Borneo Tarakan, dicky.romadhan@gmail.co.id

bermukim di sepanjang Sungai Kenyah. Sementara, Sungai Kenyah merupakan anak sungai yang bermuara ke Sungai Melawi. Bagian hulunya berada di Kampung Gemare, Tebidah, Kecamatan Kenyah Hulu. Populasi suku Kenyah diperkirakan berjumlah 30.000 orang. Bahasa Kenyah memiliki hubungan kekerabatan dengan kelompok bahasa Dayak Kenyah Murik yang merupakan rumpun bahasa Austronesia.

Keterbatasan penelitian mengenai bahasa Dayak Kenyah Lepo' Tau menyebabkan terbatasnya pengetahuan mengenai struktur yang berkaitan dengan bahasa tersebut. Pengetahuan tentang struktur konstruksi verba serial dalam bahasa Kenyah Lepo' Tau merupakan salah satu contohnya. Konstruksi verba serial atau verba beruntun merupakan istilah yang digunakan saat sebuah subjek memiliki dua verba atau predikat setelahnya.

Beberapa ahli memang memiliki pendapat berbeda mengenai istilah verba serial, sebagian ahli menyebut dua predikat yang hadir setelah subjek dengan istilah predikat kompleks. Durie (1997), Aikhenvald (2004) dan Kroeger (2004) merupakan dari sebagian ahli yang menggunakan istilah verba serial. Kroeger (2004: 222), menyatakan bahwa konstruksi verba serial sebagai sebuah konstruksi yang di dalamnya sebuah klausa tunggal memuat dua verba atau lebih, yang bukan merupakan jenis kata bantu.

Selain menggunakan istilah verba serial, Aikhenvald (tahun?) juga menyebutkan beberapa ciri dalam konstruksi verba serial, yaitu: 1) verba serial dibentuk dari verba-verba tanpa adanya penghubung atau konjungsi, 2) verba yang menjadi anggota pembentuk verba serial dapat berdiri sendiri, 3) verba serial membentuk klausa tunggal, dan 4) verba serial memiliki minimal satu argumen yang sama, yaitu subjek.

Pendapat Aikhenvald (2004) di atas memiliki persamaan dengan Durie (1997) yang menyatakan bahwa konstruksi verba serial dapat terjadi jika dua verba atau lebih hadir secara berdampingan dan verba-verba itu dapat berperan sebagai verba tunggal. Verba-verba yang menjadi bagian verba serial memiliki keterikatan secara sintaksis maupun morfologis sehingga keduanya dapat berbagi argumen yang sama. Selain itu, Durie (1997) juga menyatakan jika verba-verba yang membentuk verba serial tidak memiliki hubungan koordinasi maupun subordinasi, dan tidak memiliki perbedaan dalam hal penanda seperti penanda aspek, kala, modus, negasi, dan dorongan ilokusi.

Konstruksi verba serial dapat dibagi berdasarkan tipe-tipe semantik. Menurut van Staden dan Reesink (2008), secara semantis verba serial pada bahasa-bahasa di Indonesia bagian Timur, khususnya kelompok bahasa Papua dan Austronesia, dapat dibedakan atas delapan tipe, yaitu (1) gerakan, (2) direksional, (3) perubahan keadaan, (4) komitatif, (5) instrumental, (6) kecaraan, (7) aktualitas, dan (8) modalitas. Baird (2008) menyatakan bahwa ada beberapa contoh dalam verba serial yang ditemukan dalam penelitiannya yang berjudul serial gerakan dalam Keo. Dia mengidentifikasi jenis verba serial tersebut ialah kausatif, benefaktif, sebab-akibat, sinonim, cara, dan gerakan.

Berdasarkan uraian singkat di atas, penelitian ini layak dan unik untuk diteliti. Oleh sebab itu, penulis akan membahas tentang verba serial dalam bahasa Dayak Kenyah. Di dalam penelitian ini, tipe semantik verba serial hanya akan dibahas enam jenis karena tidak semua tipe semantik yang telah disampaikan van Staden dan Reesink (2008) dan Baird (2008) ada di dalam bahasa Dayak Kenyah.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan (Sudaryanto, 1993:9). Metode dalam penelitian ini adalah deksriptif kualitatif. Menurut Tiawati (2019:106), pada penelitian kuantitatif, data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data diambil dari penutur asli Bahasa Dayak Kenyah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode rekam dan catat. Menurut Yusutria (2019:130), pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan bentuk konstruksi verba serial dalam



bahasa Dayak Kenyah. Data pada penelitian ini berupa tuturan dari penutur asli bahasa Dayak Kenyah. Penuturan asli bahasa Dayak Kenyah tersebut kemudian digunakan untuk mengecek kegramatikalannya dan keberterimaan data yang menggunakan teknik elisitas.

3. Pembahasan

Ciri Verba Serial Bahasa Dayak Kenyah

Konstruksi verba serial memiliki beberapa ciri seperti yang telah dijelaskan oleh Aikhenvald (2004) dan Durie (1997). Ciri pertama tentang verba serial ialah verba serial terbentuk dari verba-verba tanpa disela oleh penghubung. Pada konstruksi verba serial bahasa Dayak Kenyah, verba-verba pembentuk verba serial hadir berdampingan tanpa disela oleh penghubung atau konjungsi. Hal ini dibuktikan dengan contoh kalimat berikut.

1. *We ketai messi atok*
Bibi pergi N-pancing ikan
'Bibi pergi memancing ikan'
2. *Sadin pekalai pesak*
adik belajar masak
'adik belajar memasak'

Contoh di atas membuktikan bahwa konstruksi verba serial dalam bahasa Dayak Kenyah tidak memiliki penghubung atau konjungsi di antara dua verba pembentuknya. Pada kalimat (1), ada beberapa unsur gramatikal pembentuk kalimat tersebut. Unsur SUBJ diisi oleh konstituen *we* dengan kategori nomina, unsur PRED diisi dua konstituen berbeda yaitu konstituen *ketai* dengan kategori verba sebagai PRED1 dan PRED2 diisi konstituen *messi* dengan kategori verba. Kedua PRED tersebut hadir yang kemudian diikuti OBJ dengan konstituen *atok* dengan kategori kelas kata sebagai nomina.

Pada kalimat (2), ada beberapa unsur gramatikal pembentuk dari kalimat tersebut. Unsur SUBJ diisi oleh konstituen *sadin* dengan kategori nomina, unsur PRED diisi dua konstituen berbeda yaitu konstituen *pekalai* dengan kategori verba sebagai PRED1 dan PRED2 diisi konstituen *pesak* dengan kategori verba.

Berdasarkan dua contoh kalimat di atas, konstruksi verba serial dalam bahasa Dayak Kenyah tidak memiliki penghubung atau konjungsi di antara dua verba pembentuknya. Pada kalimat (1), verba yang berfungsi sebagai PRED1, yaitu *ketai*, dan PRED2, yaitu *messi*, hadir secara berdampingan tanpa disela oleh konjungsi atau penghubung. Hal tersebut juga dialami oleh kalimat (2). Pada kalimat (2), verba yang berfungsi sebagai PRED1, yaitu *pekalai*, dan PRED2, yaitu *pesak*, hadir secara berdampingan tanpa disela oleh konjungsi atau penghubung.

Ciri kedua yang dikemukakan oleh Aikhenvald (2004) ialah konstruksi verba serial dibangun dari dua atau lebih verba inti. Pada konstruksi verba serial bahasa Dayak Kenyah, verba pembentuknya terdiri atas dua konstituen atau lebih. Hal ini dibuktikan dengan contoh kalimat berikut.

3. *Akeq ngan tai pegayeng kaq uma*
1T kut pergi bekerja di sawah
'Aku ikut pergi bekerja di sawah'

Berdasarkan contoh di atas terlihat bahwa konstruksi verba serial bahasa Dayak Kenyah dapat dibentuk dari tiga verba. Kalimat di atas terdiri atas PRED1 *ngan*, PRED2 *tai*, dan PRED3 *pegayeng*. Ketiga verba tersebut memiliki argumen yang sama yaitu SUBJ yang diisi oleh konstituen *akeq*. Data di atas juga turut membuktikan ciri konstruksi verba serial yang disampaikan oleh Aikhenvald (2004) yang memiliki persamaan dengan konstruksi verba serial bahasa Dayak Kenyah.

Ciri ketiga dalam konstruksi verba serial ialah konstruksi verba serial berbagi argumen yang sama. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Aikhenvald (2004). Ciri ketiga ini juga ditemukan dalam bahasa Dayak Kenyah. Di dalam konstruksi verba serial bahasa Dayak Kenyah, verba-verba pembentuk verba serial memiliki argumen yang sama. Argumen yang sama itu biasanya ialah SUBJ. Hal ini dibuktikan dengan contoh kalimat berikut.

4. *Sekam miet kenahen dau pui laki*
kakang kesal N-dengar kakek
'kakang kesal mendengarkan kakek'

5. *Akeq pekalai ngadeng puon*
1T ajar N-gambar pohon
'aku belajar menggambar pohon'

Pada contoh kalimat di atas terlihat bahwa konstruksi verba serial dalam bahasa Dayak Kenyah memiliki satu argumen yang sama. Argumen SUBJ merupakan argumen utama yang hadir sebelum dua verba pembentuk verba serial. Pada kalimat (4), SUBJ ditempati konstituen *kakang* dengan kategori nomina yang menjadi argumen bersama dari PRED1, *ngejawen*, dan PRED2, *kalenghi*. Unsur OBJ ditempati konstituen *kakek* dengan kategori nomina tetapi bukan merupakan argumen bersama karena PRED1 termasuk ke dalam verba keadaan yang tidak membutuhkan OBJ sehingga hanya PRED2 yang membutuhkan kehadiran OBJ.

Pada kalimat (5), SUBJ ditempati konstituen *akeq* dengan kategori nomina yang menjadi argumen bersama dari PRED1, *pekalai*, dan PRED2, *ngadeng*. Unsur OBJ ditempati konstituen *puon* dengan kategori nomina tetapi bukan merupakan argumen bersama karena PRED1 termasuk ke dalam verba intransitif yang tidak membutuhkan OBJ sehingga hanya PRED2 yang membutuhkan kehadiran OBJ.

Ciri terakhir dalam konstruksi verba serial bahasa Dayak Kenyah ialah memiliki penanda aspek, modalitas, dan negasi yang sama. Hal ini sama dengan ciri verba serial yang disampaikan oleh Durie (1997). Di dalam konstruksi verba serial bahasa Dayak Kenyah terdapat aspek, modalitas, dan negasi yang hadir sebelum verba pembentuk konstruksi verba serial. Hal ini dibuktikan dalam kalimat berikut.

6. *Ayu lepa pekalai kancet*
ayu PERF ajar N-tari
'ayu sudah belajar menari'

7. *Sekam uba nepecau dakep bum*
kakang MOD N-lompat N-tangkap bola
'kakang mau melompat menangkap bola'

8. *Akeq are ketai ento'*
1T NEG pergi mandi
'aku tidak pergi mandi'



Dari tiga contoh kalimat di atas dapat dilihat bahwa konstruksi verba serial dalam bahasa Dayak Kenyah memiliki aspek, modalitas, dan negasi yang sama. Hal itu sesuai dengan pendapat Durie (1997) yang menyatakan bahwa konstruksi verba serial memiliki aspek, modalitas, dan negasi yang sama dalam satu klausa. Pada kalimat (6) terdapat unsur aspektualitas yang ditempati konstituen *lepa* yang menjadi unsur aspektualitas bersama pada verba-verba pembentuk konstruksi verba serial yang ditempati PRED1, *pekalai*, dan PRED2, *kancet*. Kedua verba tersebut memiliki argumen SUBJ yang sama, yaitu *ayu*.

Pada kalimat (7) terdapat unsur modalitas yang ditempati konstituen *uba* yang menjadi unsur modalitas bersama pada verba-verba pembentuk konstruksi verba serial yang ditempati PRED1, *nepacau*, dan PRED2, *dakep*. Kedua verba tersebut memiliki argumen SUBJ yang sama yaitu *kakak*. Di sisi lain, OBJ yang mengikuti verba ditempati konstituen *bum*. Pada kalimat (8) terdapat unsur negasi yang ditempati konstituen *are* yang menjadi unsur negasi bersama pada verba-verba pembentuk konstruksi verba serial yang ditempati PRED1, *ketai*, dan PRED2, *ento*. Kedua verba tersebut memiliki argumen SUBJ yang sama, yaitu *akeq*.

Tipe Semantik Verba Serial Bahasa Dayak Kenyah

Dalam penelitian ini dibahas 6 tipe konstruksi verba serial dalam bahasa Dayak Kenyah seperti yang telah disampaikan oleh van Staden dan Reesink (2008) dan Baird (2008) yang telah membagi-bagi verba serial menjadi beberapa bagian. Tipe-tipe tersebut ialah gerakan, direksional, kecaaraan, sebab-akibat, modalitas, dan aspektualitas.

Konstruksi verba beruntun tipe gerakan (*motion*) dibentuk dari verba pertama dengan tipe verba gerakan dan verba kedua bertipe verba tindakan atau gerakan. Dalam data bahasa Dayak Kenyah ditemukan beberapa contoh verba serial tipe gerakan seperti pada contoh berikut ini.

9. *la uba kenai nyat uang*
3T MOD datang N-minta uang
'dia mau datang meminta uang'

10. *Pui laki masat tai kaq uma*
Kakek jalan pergi ke sawah
'Kakek berjalan pergi ke sawah'

Dari contoh kalimat tersebut terlihat bahwa konstruksi verba serial dalam bahasa Dayak Kenyah memiliki verba serial tipe gerakan. Verba serial tipe gerakan dalam bahasa Dayak Kenyah dibentuk oleh dua verba yang terdiri atas verba gerakan sebagai PRED1 dan verba tipe tindakan atau gerakan sebagai PRED2. Hal tersebut memiliki persamaan dengan tipe semantik yang telah disampaikan oleh van Staden dan Reesink (2008) dan Baird (2008).

Pada kalimat (9), PRED1 diisi konstituen *kenai*, sedangkan PRED2 ditempati konstituen *nyat*. Kedua verba tersebut memiliki unsur modalitas berupa konstituen *uba* yang sama kehadirannya diletakkan setelah SUBJ yang diisi oleh konstituen *la* dan unsur OBJ ditempati konstituen *uang*. Pada kalimat (10), PRED1 diisi konstituen *masat*, sedangkan PRED2 ditempati konstituen *tai*. Kedua verba tersebut memiliki SUBJ yang sama diisi oleh konstituen *pui laki*. Di sisi lain, unsur keterangan ditempati konstituen *kaq uma*. Kedua contoh kalimat di atas memberikan makna gerakan yang masing-masing dibentuk dari verba kedua yang saling berkaitan dengan verba pertama.

Konstruksi verba serial tipe direksional bisa disamakan dengan KVS tipe gerakan-arrah. Makna lokatif atau arah dalam hal ini diungkapkan oleh verba kedua, sedangkan makna gerakan ditujukan oleh verba pertama seperti pada contoh berikut ini.

11. *akeq tai ngasah telileng lapangan*
1T pergi lari keliling lapangan
'aku lari keliling lapangan'

12. *Sekam ngasah kawang cen amin*
kakak lari keluar rumah
'kakak berlari keluar rumah'

Pada contoh kalimat di atas dapat dilihat bahwa konstruksi verba serial dalam bahasa Dayak Kenyah dibentuk dengan tipe direksional. Pada kalimat (11), PRED1 ditempati konstituen *tai*, PRED2 ditempati konstituen *ngasah*, dan PRED3 ditempati konstituen *telileng*. Di sisi lain, konstituen *akeq* berfungsi sebagai SUBJ dan konstituen *sapai* berfungsi sebagai keterangan yang diisi konstituen *lapangan*. Pada kalimat (18), PRED1 yang ditempati konstituen *ketai* dan PRED2 yang ditempati konstituen *ti* hadir mengikuti unsur modalitas *uba*. Di sisi lain, konstituen *amai* berfungsi sebagai SUBJ dan konstituen *babui* berfungsi sebagai OBJ. Kedua contoh kalimat di atas menghadirkan makna direksional terutama karena kehadiran verba kedua yang memiliki makna arah atau direksional. Oleh karena itu, kedua contoh tersebut dimasukkan ke dalam tipe semantik direksional.

KVS tipe kecaraan dibentuk dari verba proses, verba gerakan atau tindakan yang diikuti verba lain yang menerangkan bagaimana suatu aksi dilakukan atau terjadi. Secara sistematis, makna kecaraan pada konstruksi ini ditunjukkan oleh verba kedua, seperti pada klausa berikut ini.

13. *Sadin nunto ike kaq kamar*
aku tidur miring di kamar
'adik tidur miring di kamar'

14. *Sadin meken seratak kaq kamar*
adik baring terlentang di kamar
'adik berbaring terlentang di kamar'

Pada contoh kalimat tersebut dapat dilihat bahwa konstruksi verba serial dalam bahasa Dayak Kenyah tipe kecaraan dibentuk dengan verba tindakan dan verba yang menerangkan tindakan pada verba pertama dilakukan. Pada kalimat (13), PRED1 ditempati konstituen *nunto* sebagai verba tindakan dan PRED2 ditempati konstituen *ike* sebagai verba dengan makna kecaraan. Di sisi lain, konstituen *sadin* berfungsi sebagai SUBJ dan konstituen *kaq kamar* berfungsi sebagai keterangan. Pada kalimat (14), PRED1 ditempati konstituen *meken* sebagai verba tindakan dan PRED2 ditempati konstituen *seratak* sebagai verba dengan makna kecaraan. Di sisi lain, konstituen *sadin* berfungsi sebagai SUBJ dan konstituen *kaq kamar* berfungsi sebagai keterangan. Kedua contoh kalimat di atas menghadirkan makna kecaraan terutama karena kehadiran predikat kedua yang memiliki makna kecaraan. Oleh karena itu, kedua contoh tersebut dimasukkan ke dalam tipe semantik kecaraan.

KVS tipe sebab-akibat dibentuk dari verba kedua yang menyatakan sebab dan verba pertama menyatakan akibat, seperti terlihat pada beberapa contoh berikut.



15. *Akeq nange siho pahet sanam*
rora N-tangis kena gigit semut
'Aku menangis digigit semut'

16. *Sekam bicem naet seq sadin kaq kamar*
kakak senyum N-lihat adik kamar
'kakak tersenyum melihat adik di kamar'

Pada contoh kalimat di atas dapat dilihat bahwa konstruksi verba serial dalam bahasa Dayak Kenyah tipe sebab-akibat dibentuk dengan verba pertama yang menyatakan sebab dan verba berikutnya yang menyatakan makna. Pada kalimat (15), PRED1 yang ditempati konstituen *nange* sebagai verba yang menyatakan sebab dan PRED2 yang ditempati konstituen *siho pahet* sebagai verba yang menyatakan akibat. Di sisi lain, konstituen *akeq* berfungsi sebagai SUBJ dan konstituen *sanam* berfungsi sebagai OBL_T. Pada kalimat (16), PRED1 yang ditempati konstituen *bicem* sebagai verba yang menyatakan sebab dan PRED2 yang ditempati konstituen *naet seq* sebagai verba yang menyatakan akibat. Di sisi lain, konstituen *sekam* berfungsi sebagai SUBJ dan konstituen *sadin* berfungsi sebagai OBJ serta keterangan ditempati konstituen *kaq kamar*. Kedua contoh kalimat di atas menghadirkan makna sebab-akibat terutama karena kehadiran verba pertama tersebut menghadirkan makna sebab dan verba kedua yang memiliki makna akibat. Oleh karena itu, kedua contoh tersebut dimasukkan ke dalam tipe semantik sebab-akibat.

Konstruksi verba serial tipe modalitas dibentuk dari beberapa verba inti yang diikuti modalitas setelah subjek. Di dalam bahasa Dayak Kenyah, unsur modalitas ditempati unsur konstituen *uba*. Konstituen *uba* hadir mengikuti SUBJ dalam kalimat konstruksi verba serial. Hal itu dibuktikan dalam kalimat di bawah ini.

17. *Akeq uba ketai muheq sapai kaq bahi*
1T MOD pergi cuci baju di sungai
'aku mau pergi mencuci baju di sungai'

18. *Amai uba ketai ti babui*
Bapak MOD pergi buru babi
'Bapak mau pergi berburu babi'

Pada contoh kalimat di atas dapat dilihat bahwa konstruksi verba serial dalam bahasa Dayak Kenyah dibentuk dengan unsur modalitas yang hadir sebelum dua verba inti pembentuk konstruksi verba serial bahasa Dayak Kenyah. Pada kalimat (17), PRED1 yang ditempati konstituen *ketai* dan PRED2 yang ditempati konstituen *muheq* hadir mengikuti unsur modalitas *uba*. Di sisi lain, konstituen *akeq* berfungsi sebagai SUBJ dan konstituen *sapai* berfungsi sebagai OBJ yang diikuti keterangan yang diisi konstituen *kaq bahi*. Pada kalimat (18), PRED1 yang ditempati konstituen *ketai* dan PRED2 yang ditempati konstituen *ti* hadir mengikuti unsur modalitas *uba*. Di sisi lain, konstituen *amai* berfungsi sebagai SUBJ dan konstituen *babui* berfungsi sebagai OBJ. Kedua contoh kalimat di atas menghadirkan makna modalitas terutama karena kehadiran predikat pertama yang menyebabkan makna modalitas tersebut. Oleh karena itu, kedua contoh tersebut dimasukkan ke dalam tipe semantik modalitas.

Konstruksi verba serial tipe aspekualitas dibentuk dari beberapa verba inti yang diikuti modalitas setelah subjek. Di dalam bahasa Dayak Kenyah, unsur aspekualitas ditempati unsur

konstituen *seng*. Konstituen *seng* hadir mengikuti SUBJ dalam kalimat konstruksi verba serial. Hal itu dibuktikan dalam kalimat di bawah ini.

19. *We lepa naet surat*
Mama ASPEK baca surat
'Mama sudah membaca surat'

20. *Amai lepa nebeli utoq*
Bapak ASPEK beli telur
'Bapak sudah membeli telur'

Pada contoh kalimat di atas dapat dilihat bahwa konstruksi verba serial dalam bahasa Dayak Kenyah dibentuk dengan unsur modalitas yang hadir sebelum dua verba inti pembentuk konstruksi verba serial bahasa Dayak Kenyah Lepo' Tau. Pada kalimat (19), PRED1 ditempati konstituen *lepa* sekaligus sebagai unsur modalitas dan PRED2 ditempati konstituen *naet*. Di sisi lain, konstituen *we* berfungsi sebagai SUBJ dan konstituen *surat* berfungsi sebagai OBJ. Pada kalimat (20), PRED1 ditempati konstituen *lepa* sekaligus sebagai unsur modalitas dan PRED2 ditempati konstituen *nebeli*. Di sisi lain, konstituen *amai* berfungsi sebagai SUBJ dan konstituen *utoq* berfungsi sebagai OBJ. Kedua contoh kalimat di atas menghadirkan makna aspektualitas terutama karena kehadiran predikat pertama yang menyebabkan makna aspektualitas tersebut yang posisinya mengikuti SUBJ. Oleh karena itu, kedua contoh tersebut dimasukkan ke dalam tipe semantik aspektualitas.

4. Simpulan

Konstruksi verba serial merupakan salah satu konstruksi yang melibatkan dua unsur verba atau lebih yang memiliki keterkaitan dan di dalamnya memiliki argumen yang sama. Di dalam bahasa Dayak Kenyah Lepo' Tau, konstruksi verba serial tersebut memiliki persamaan dengan ciri tipologi konstruksi verba serial yang telah banyak disampaikan oleh ahli linguistik. Di dalam konstruksi verba serial bahasa Dayak Kenyah Lepo' Tau, terdapat beberapa jenis tipe semantik konstruksi verba serial yaitu gerakan, direksional, kecaaraan, sebab-akibat, modalitas, dan aspektualitas.

5. Daftar pustaka

- Aikhenvald, Y. Alexandra. 2006. *Serial Verb Construction in Typological Perspective*. In *Serial Verb Constructions: A Cross-Linguistic Typology*. Eds. Alexandra Aikhenvald and R.M.W. Dixon, eds. *Serial Verb Construction: a cross-linguistic typology*, 1-87. London: Oxford University Press.
- Baird, Louis. 2008. "Motion Serialization in Keo". In Gungter Senft (Ed.) *Serial Verb Constructions in Austronesian and Papuan Languages*. Canberra: Pacific Linguistics RSPAS ANU
- Durie, Mark. 1988. "Verb Serialization and Verbal Prepositions". In *Oceanic Languages. Oceanic Linguistics*, Vol 27, 1-23.
- Kroeger, Paul R. 2004. *Analyzing Syntax: A Lexical – Functional Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tiawati, R. L. 2019. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Kegiatan Diskusi. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 44-59.
- Yusutria, Y., & Rahmat, W. 2019. Foreign Language Examination Techniques (Case Study Of Santri In Pondok Pesantren Harakatul Qur'an Padang Sumatera Barat). *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 4(3), 128-135.